



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Nurlitasari**

Instruksi:

1. Isilah kolom-kolom yang kosong dibawah ini dengan cermat, tepat, logis dan akurat.
2. Baca dan pahami dengan baik clarity pada explanation yang dimaksud pada setiap kolom.
3. Pikirkan dengan matang sebelum mengisi kolom yang disediakan.
4. Jangan melupakan teori-teori Listening Skill, EFS, Engagement, Design Thinking, Bloom's Taxonomy, dan Prior Knowledge.
5. Teman-teman diminta merancang LXD yang merupakan iterasi dari LX Ladang Gondosuli.
6. LXD yang dibuat akan digunakan untuk LX TTC Gondosuli Batch ke 2.
7. LXD yang dirancang akan berhenti pada fase PROTOTYPE.
8. *Prototype adalah sesuatu yang akan dialami oleh user (BATCH2). Prototype yang dibuat adalah Prototype Functional artinya dirancang untuk meniru fungsi LX Ladang milik LC sedekat mungkin.*
9. Prototype berupa essay/story yang ditulis berdasarkan element of learning experience.

**General Information**

Isilah kolom dibawah ini sesuai dengan EXPERIENCE yang dialami di LADANG. Jawaban harus sesuai dengan konsep yang ditulis pada kolom pertama. Tulisan ini kalau dibaca dengan bersuara berdurasi 60 detik.

<p><b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.</p>	<p>Pada hari Rabu, 25 Januari 2023 di hari yang mendung di Gondosuli kami menerima suguhan hangat dan dilanjutkan tracking menuju ladang. Track yang kami tempuh tidak terlalu menanjak. Meski mendung tapi udara segar masih dapat kami rasakan. Kami jalan mengikuti ritme Komandan LC. Di sepanjang perjalanan kami melihat hamparan ladang cabai, brokoli, wortel dan memetik beberapa bunga untuk dinikmati keindahannya.</p> <p>Komandan LC mengajak kami berfoto di sebuah lahan dekat mata air. Karena masih diselimuti kabut, kami menunggu sebentar sambil bernyanyi dan bersendau gurau. Eh, ternyata ada tiga ekor monyet yang muncul dari pinggir hutan. Untungnya tidak mendekat kepada kami.</p> <p>Setelah berfoto ria kami melanjutkan trekking menuju area persawahan untuk melihat ladang Babe. Kami mendatangi</p>
---	--

	<p>ladang wortel terlebih dahulu untuk mencabut wortel. Berlanjut menuruni area persawahan menuju ladang kubis dan brokoli milik Babe. Di tempat inilah kami menerima informasi baru dari Babe. Meski pun hanya sebentar, kami bisa bercakap-cakap tentang lamanya masa panen wortel, kubis, cabai, dan brokoli.</p> <p>Di perjalanan pulang langkah kami menjadi lebih cepat karena turunan yang lumayan tajam. Tapi, ini merupakan healing yang menyenangkan jiwa dan raga.</p>
<p><b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Selama trekking, saya mulai banyak bertanya-tanya pada diri saya sendiri. Contohnya, bagaimana para petani itu mempertahankan fokusnya? Apa yang memotivasi mereka untuk terus bekerja secara konsisten meski kegiatannya monoton?</p> <p>Dari sisi ini, saya menyadari banyak hal. Ternyata belajar konsisten itu membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Kadang harus dijadikan habit dan paksaan dan terkadang mengikat. Para petani itu memaksa diri mereka untuk terus ke sawah agar bisa memberi makan tanaman dan keluarga mereka di rumah. Mereka tidak sempat memandangi indahnya pemandangan di sekitar mereka. Mereka hanya fokus pada satu tujuan mereka, yaitu tanaman yang tumbuh subur dan jauh dari hama.</p> <p>Kadang memang menyiksa tapi setelah melihat hasilnya, itu bisa menjadi berkah luar biasa. Tidak hanya bagi mereka tapi juga semua rakyat di sekitarnya.</p> <p>Saya jadi mengaitkannya pada diri saya sendiri, padahal goal sudah jelas tapi kadang kala susah sekali diri ini untuk tetap fokus menuju goal tersebut.</p>
<p><b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>Dari tracking di ladang, saya merasakan manfaat belajar tentang Learning Environment, Listening Skill, EFS, Engagement, Bloom's Taxonomy, dan Prior Knowledge. Untuk menjadi seorang independent learner yang diumbur di alam bebas dengan minimnya Prior Knowledge mempunyai Engagement, EFS, Listening Skill yang mumpuni sangat dibutuhkan. Komandan LC memberikan kita kesempatan untuk capturing the curiosity selama di ladang memungkinkan kita belajar apapun tanpa adanya batasan. Di sinilah atensi dikerahkan secara maksimal untuk memperoleh engagement dan menangkap learning environment. Ketika melihat ladang, fokus dan control diri</p>

	<p>sangat diperlukan agar attensi dan engagement kita tidak teralih dan mempengaruhi listening skill untuk menangkap informasi baru baik dari Babe atau Komandan LC. Sedangkan Working memory juga bekerja maksimal untuk merecall beberapa informasi lama di LTM yang memiliki kaitan dengan informasi baru yang sedang diolah.</p> <p>Tanpa skills tersebut mungkin saya hanya akan menangkap semua informasi tanpa menyortirnya kemudian melupakan informasi tersebut begitu saja. Peran seorang independent learner yang eager to learn pun hanyalah kedok belaka. Memaksimalkan semua kemampuan tersebut dapat memungkinkan kita untuk meraih goal yang terarah.</p>
<p><b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.</p>	<p><b>LDX - Tidak Dikerjakan</b></p>

### Empathize

Tuliskan pengalamamu berdasarkan **element of learning experience** saat berada di Learning Environment Ladang. Pastikan teman-teman memahami konsep element of learning experience yang dimaksud pada kolom 1. Tulisan berupa essay, bukan list atau poin per poin. Tulisan kalau dibaca bersuara berdurasi 60 detik.

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Sebelum tracking menuju ladang, Komandan LC memberikan kami hidangan ringan berupa teh hangat, samarinda, dan snack dari Malaysia. Beliau juga memberikan beberapa lembar paper yang berisi taks yang akan kami jalankan hari ini di ladang. Di dalam teksnya tertulis capturing the curiosities. Kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju ladang Babe. Jalan yang kami lalui cukup menanjak dan berkabut. Di sepanjang jalan kami menemui banyak petani yang sedang menggarap ladangnya. Ada beberapa petani yang kami sapa dan mereka juga ikut menyapa. Di setengah perjalanan kami memutuskan berhenti di area pinggir hutan untuk berfoto dan berbincang. Kemudian kami mulai berjalan lagi ke areal ladang milik Babe. Jalan yang dilalui banyak tanah gambutnya, saya tersepelet ketika turun karena tanahnya</p>
---	--

	<p>bolong waktu saya injak untung Komandan LC siap menangkap tangan saya. Sesampainya di area ladang Babe, beliau menjelaskan tentang lama panen tanaman seperti wortel, cabai, kol, dan brokoli. Saya bertanya juga kepada Babe kenapa tidak dijual saja di e-commerce beliau menjawab sudah ada pengepulnya sendiri.</p> <p>Setelah beberapa saat bercakap-cakap dan berfoto kami memutuskan untuk turun. Jalan yang kami lalui berbeda dari tadi kami naik, turunan ini lebih curam tapi tidak terlalu berbahaya. Kemudian kami sampai kembali ke rumah Komandan LC untuk makan siang sebelum lanjut ke tempat berikutnya.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Sebelum menuju ladang, Komandan LC terlebih dahulu memberitahukan kami tugas yang akan kami lakukan dan berbincang sejenak. Jam pun sudah menunjukkan pukul 8, kami melanjutkan tugas pertama kami, yaitu capturing the curiosity. Selama perjalanan di ladang, saya cukup banyak berinteraksi dengan Komandan LC. Beliau bercerita tentang di usia beliau yang kepala lima ini masih mampu menuruni tanjakan dan juga tentang hal apa saja yang terjadi kemarin. Tak hanya dengan Komandan LC, saya juga memiliki kesempatan untuk menyapa beberapa penduduk asli yang sedang bekerja di ladang. Tapi interaksi yang terjadi dengan para petani ini hanyalah sapaan sopan-santun.</p> <p>Kami pun melanjutkan perjalanan kami menuju ladang Babe, sebagai lecture dari perjalanan ini, yang berisikan brokoli dan kol. Di sana ternyata Babe sudah menanti kami dan siap memberikan jawaban bagi setiap pertanyaan kami. Saya hanya bertanya satu hal dan kemudian langsung dijawab oleh Babe.</p> <p>Untuk Proses assessment sendiri, LC menanyakan beberapa pertanyaan setelah pulang dari ladang sebagai bentuk pemahaman Learning Experience saya.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program</p>	<p>Perjalanan ke ladang yang sudah di-set-kan oleh Komandan LC merupakan kegiatan yang membutuhkan kognitif, awareness, dan juga stamina yang tepat. Sebelum tracking dimulai LC memberikan Prior Knowledge yang tepat berupa</p>

<p>requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>cuaca, penggunaan baju yang tepat, dan track yang akan kami lewati. Hal inilah yang memunculkan awareness, listening skill, dan juga EFS selama berada di sana. Fokus mempengaruhi informasi yang saya dapat, terus mengolah informasi di working memory sebagai proses kognitif, self-monitiring dan control terus menegaskan diri ini untuk terus capturing the curiosity.</p> <p>Untuk memudahkan penggunaan hal-hal tersebut di atas, ladang sebagai leraning environment sudah membuat saya engage terlebih dahulu. Saya bisa mengeksplor apapun yang saya mau, termasuk hal-hal seperti, kenapa airnya tidak ada di aliran irigasi.</p> <p>Sebenarnya kegiatan ini semua terlihat seperti sudah diploting dengan baik sehingga saya dapat terus menggunakan skills saya dan itulah yang terus membuat saya mengetahui banyak hal baru.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Pemberian logistic oleh komandan LC sangat membantu saya untuk mengoptimalkan skills saya selama berkegiatan di sana. Tak hanya itu saya dan rekan TTC pun boleh membawa bekal makanan dan minuman untuk tracking kami. Selain makanan, baju merupakan hal penting untuk tracking. Karena cuaca lumayang dingin kami harus menggunakan baju yang bisa membuat diri kami hangat tapi juga memudahkan untuk bergerak bebas. Didukung oleh dua hal tersebut, kami pun bisa mengeksplor ladang sebagai learning environment dengan bebasnya dan memanfaatkan skills seperti listening skill, Executive Functioning Skills, dan stamina kami dengan baik dan benar. Engagement juga muncul dengan baik ketika berinteraksi dengan ladang sebagai content dari learning experience dan juga kami mencoba membangun relationship yang bagus dengan Babe saat melakukan kegiatan wawancara sebagai bentuk proses gaining the data. Hal ini jugalah yang terus membuat saya penasaran ingin bertanya lebih.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Dengan content yang tersebar luas di ladang, Komandan LC ingin para peserta TTC dapat memiliki Learning Experience yang fun dan meaningful. Komandan LC ingin para peserta TTC belajar dan dapat capturing the curiosity dengan cara memaksimalkan ilmu-ilmu yang telah didapat sebelum</p>

	<p>melakukan perjalanan atau tracking ke Gondosuli, seperti listening skill, Executive Functioning Skills, learning environment dan juga engagement guna dapat meraih optimal learning. Peserta juga harus dapat mengoneksikan semua informasi yang mereka tangkap, filter, dan olah dengan Prior Knowledge yang sudah ada di dalam diri peserta TTC. Hal ini bertujuan untuk pembuatan produk LX oleh peserta TTC agar lebih matang dan dapat mencapai optimal learning apabila digunakan.</p>
--	---

### DEFINE

Tuliskan permasalahan-permasalahan yang akan diselesaikan pada setiap element of learning experience. Sebelum menuliskan, pahami terlebih dulu konsep element of learning pada kolom 1.

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Masalah pertama yang saya hadapi adalah lutut saya yang lumayan ringkik ini dan kurangnya pemanasan sebelum tracking dengan medan yang lumayan menanjak. Stamina saya kurang karena tidak ada latihan dulu sebelum tracking, jadi kurang terbiasa. Ladang yang dijadikan learning environment yang disediakan pun sangat luas sehingga saya sebagai peserta TTC kebingungan informasi mana yang akan saya jadikan informasi utama.</p> <p>Hal ini juga didukung dengan kurangnya Prior Knowledge yang diberikan dan kurang detailnya pemberian tugas yang dapat menyebabkan beda-bedanya learning experience antar perorangan.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Kurangnya pemberian Prior Knowledge kepada peserta dapat menghambat penangkapan informasi baru bagi para peserta TTC. Keterbatasan waktu juga sangat mempengaruhi informasi yang didapat untuk diolah.</p> <p>Minimnya informasi yang disampaikan oleh Babe karena keterbatasan waktu dan informasi membuat optimal learning seseorang kurang mendetail.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Hanya terdapat satu teacher, yaitu Babe. Sehingga informasi yang didapat pun sangat sedikit untuk diolah. Padahal banyak pemilik ladang lain di Gondosuli. Kegiatan yang dilakukan pun masih terkesan dilakukan secara dadakan dan belum ter-set secara sempurna sehingga para peserta TTC kurang maksimal dalam menggunakan kemampuan yang</p>

	telah mereka pelajari kalau tanpa awareness yang cukup. Selain itu, stamina peserta yang berbeda-beda menjadi tidak menguntungkan satu-sama lain.
<b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemberian logistic yang berupa gorengan di pagi hari dapat menyebabkan rasa haus ketika makan banyak.</li> <li>- Konten yang disajikan hanya seputar pengolahan ladang wortel, brokoli, kobis, dll yang berada di gondosuli dan hanya bersumber dari satu orang. Tidak tercukupinya prior knowledge seseorang bisa membuat seseorang dalam mengolah informasi.</li> </ul>
<b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Goal dari Komandan LC belum terlihat jelas, sehingga banyak peserta TTC yang tidak fokus pada pengisian konten.</li> <li>- Awareness untuk terus belajar dari ladang dari para peserta TTC sangat kurang karena tidak disampaikannya Prior Knowledge yang cukup.</li> <li>- Pemberian content kepada peserta TTC masih belum detail dan tidak adanya pengarahan untuk kegiatan lain selain capturing the curiosity and exploring ladang.</li> </ul>

## IDEATE

Tuliskan solusi yang kreatif yang sejalan dengan teori-teori yang sudah disampaikan oleh LC.

<b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.	<p>Alangkah baiknya diberikan dulu pemanasan bagi para Peserta TTC sebelum melakukan tracking sehingga mereka tidak mengalami kram saat perjalanan menanjak. Hal ini juga bertujuan meningkatkan stamina para Peserta TTC. Tak hanya itu, jalan untuk tracking juga harus disetkan sesuai dengan stamina antar peserta, jadi pembagian peserta harus diperhitungkan dengan challenge dan skill, misalnya yang mempunyai stamina rendah trackingnya yang tidak terlalu menanjak sedang yang staminanya tinggi harus yang menantang.</p> <p>Santapan pembuka juga harus diperhitungkan untuk bisa menyokong stamina perorangan. Dengan demikian, peserta dapat merasakan learning experience yang fun and meaningful.</p>
--	---

<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Sebaiknya Komandan LC memberikan Prior Knowledge yang lengkap sebelum peserta TTC pergi ke Gondosuli seperti pemberian rundown acara include detail, materi yang harus dikaitkan dengan learning experience, serta peran Babe mungkin bisa diperpanjang waktunya dan ada tambahan petani lain sebagai informan. Contentnya juga bisa memasukkan konten sejarah Gondosuli atau cerita seram dan legenda Gondosuli, tujuannya agar tidak hanya pemandangan saja yang dieksplorasi. Kegiatannya pun bisa ditambah dengan cerdas cermat ceria sebagai bentuk assessment. Tentu hal ini akan lebih mendebarkan dan engagement akan naik tanpa kita sadari. Kita juga dapat memotivasi peserta dengan pemberian hadiah yang wow.</p> <p>Penyempitan learning environment juga sangat diperlukan supaya peserta mampu mensortir informasi mana yang lebih penting untuk diolah. Terlalu banyak hal yang dieksplorasi akan menyulitkan para peserta TTC dan tentu saja akan menjadi distraksi dan menjauhi makna optimal learning.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Pemberian Prior Knowledge sangat penting, PK harus detail sebagai dasar kegiatan agar siswa Peserta TTC dapat menentukan tujuan atau goal dan tercapainya Optimal Learning. Dilanjutkan dengan pemberian Learning Environment yang terset dengan rapi dan terstruktur sehingga cara berpikir Peserta TTC runut dan resourceful. Untuk mendorong cara berpikir yang kognitif, Para siswa TTC dapat di dorong dengan konten yang sempurna, seperti teks yang mendukung, informan yang lengkap dan tahu akan students need.</p> <p>Untuk assessmentnya sendiri bisa diberikan sebuah kegiatan yang menyenangkan yang mampu menjadikan informasi baru tersebut tercatat sempurna di Long Terms Memory para peserta. bisa juga dengan pengulangan materi secara cold-calling.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Hal yang dibutuhkan tentu saja, pemanasan terlebih dahulu dan sarapan yang banyak memompa enenrgi hal ini sangat penting agar dapat mendaki puncak dengan bahagia dan mau nambah lagi. Perlengkapan seperti sepatu olahraga anti selip dan outfit nyaman untuk bergerak tanpa banyak keringat dan rasa lelah, jangan lupakan perubahan cuaca yang tidak menentu ini. Tentu membawa mantol akan lebih praktis dan dapat menutupi badan dari terpaan air hujan.</p>

	<p>Hal yang utama adalah perbekalan ilmu yang mumpuni, mulai dari prior knowledge sampai materi yang akan dijadikan sasaran goal. Informan pun bisa disediakan lebih dari satu orang agar Peserta TTC dapat ilmu yang lebih banyak sekalian membangun interaksi dengan warga Gondosuli.</p> <p>Isi dari content pun harus disesuaikan dengan peserta agar menumbuhkan engagement yang tahan lama. Tak hanya itu, penciptaan learning environment sangat penting agar siswa dapat mempertahankan fokus dan kognitifnya.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Komandan LC ingin memberikan Learning Experience yang tidak terlupakan kepada siswa, materi tidak lupa, interaksi dan isi apalagi, meaningful and fun learning sangat ingin dinampakkan agar terjadi optimal learning. Hal ini tentu saja sangat mendukung Para Peserta TTc untuk terus menerapkan ilmu seperti, listening skill, Executive Functioning Skills, engagements, Design thinking and Bloom Taxonomynya.</p> <p>Semakin baik, fun and meaningful kegiatan akan semakin baik juga optimal learning yang digapai.7</p>

## PROTOTYPE

Buatlah Prototype **LX Ladang** berdasarkan rangkaian proses design thinking yang sudah teman-teman buat.

### Functional Prototype LDX Ladang

1. Ditulis dengan Bahasa Indonesia yang mudah dipahami.
2. Clarity of explanation harus diperhatikan.
3. Setiap elemen of learning experience harus memiliki clarity yang sangat baik. Jelas, akurat, dan logis.
4. Prototype yang dibuat akan dialami oleh teman-teman BATCH 2.
5. Pastikan Prototype LXD teman-teman layak guna dan memberikan learning experience melebihi yang teman-teman alami.
6. Selamat mengerjakan.

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Peserta TTC dapat menikmati tracking yang lebih terarah yang telah disesuaikan dengan stamina mereka. Mereka juga dapat menikmati pemandangan dengan cara yang seimbang. Informasi yang didengar pun sudah seuai takarannya sehingga memudahkan mereka untuk fokus dan menerapkan ilmu mereka dengan sempurna. Distraksi seperti pemandangan alam dan repon yang berlebihan dapat mereka atur karena sudah mendapatkan prior</p>
---	---

	<p>knowledge untuk menjalankan tracking. Mereka juga dapat melibatkan indera peraba apabila dibutuhkan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sangat dibutuhkan nantinya.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Selama kegiatan berlangsung, Para peserta dapat berinteraksi secara leluasa dengan informan yang menyediakan konten. Tentu saja di dukung learning environment secara langsung memampukan mereka untuk memahami konten. Pemberian prior knowledge yang tepat, informan menjelaskan dan menerima pertanyaan secara berkala akan membuat para peserta TTC lebih fokus. Pemberian activities seperti tebak kata dan cerdas cermat ceria akan membuat mereka memanfaatkan knowledge mereka baik secara kognitif, skill dan emosi. Lectures pun terkesan interaktif dan tidak monoton. Informan pun harus memiliki prior knowledge tentang studentnya juga supaya bisa menchallege para peserta dengan baik. Asessmentnya sendiri bisa dilakukan dengan cara cerdas cermat. Sebagi bentuk recalling dan konfirmasi.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Para Peserta TTC diberikan Prior Knowledge berupa rundown acara, kegiatan selama berada di Gondosuli, track, serta cuaca dan iklim Gondosuli. Selama di Gondosuli Para Peserta TTC dapat melakukan pemanasan ringan terlebih dahulu kemudian diberikan santapan yang dapat menambah energi. Selama tracking Peserta TTC dapat dikondisikan dengan Babe yang terlibat dari awal hal ini bertujuan untuk membangun interaksi yang baik kantar guru dan juga siswa. Konten yang diterima pun lengkap tanpa adanya Gap yang terlalu banyak antar peserta. Babe juga dapat menambahkan konten legenda Gondosuli sebagai informasi tambahan. Babe juga dapat menyertai nya dengan gambar agar learning environment yang diciptakan bisa lebih akurat. Untuk proses tanya jawabnya bisa diberikan waktu yang lebih dan dengan diskusi duduk melingkar hal ini akan memudahkan Babe sharing informasi dan menjelaskan kepada para peserta TTC, hal ini juga mempermudah peserta TTC untuk menyerap informasi ke Long Term memory mereka karena proses Listening Skill mereka tidak terganggu. Peserta boleh bertanya namun dibatasi perorangan, jadi semua orang berkesempatan bertanya dan mendapatkan konfirmasi dari pemahamannya (tidak ada</p>

	<p>peserta yang terlalu menonjol ataupun terlalu pasif). Permainan seperti tebak kata atau komunikata juga dapat membangkitkan engagement para peserta sebagai bentuk cold-calling dan meningkatkan listening skill, tentu saja yang ditebak masih berhubungan dengan learning environment dan materi yang sudah disampaikan. Dengan demikian, antar peserta juga memiliki hubungan baik yang dapat mengimboost rasa bahagia mereka dan ilmu mereka untuk masuk ke working memory dan stay di Long-Term Memory. Kegiatan dapat diakhiri dengan pemberian kegiatan seperti cerdas cermat ceria yang sesuai dengan challenge skill mereka.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Hal-hal yang dibutuhkan yang pertama adalah rundown acara yang mendetail. Prior Knowledge yang di share terlebih dahulu sebelum kegiatan Gondosuli berlangsung. Makanan dan outfit yang sesuai dengan medan. Dan tentu pemberian waktu yang cukup untuk menggali informasi dari informan, bisa saja dengan penambahan informan yang berguna untuk dapat melihat informasi tersebut dari sudut pandang berbeda. Hal ini juga didasari dengan kebutuhan siswa, baik secara skill maupun cognitive.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Para peserta TTC diharapkan untuk dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dengan baik selama kelas TTC. Peserta TTC mampu untuk mempertahankan engagement mereka selama menerima materi dari informan. Peserta TTC mampu mempunyai Prior Knowledge yang sama sehingga gap antar peserta tidak terlalu nampak.</p>

- END -